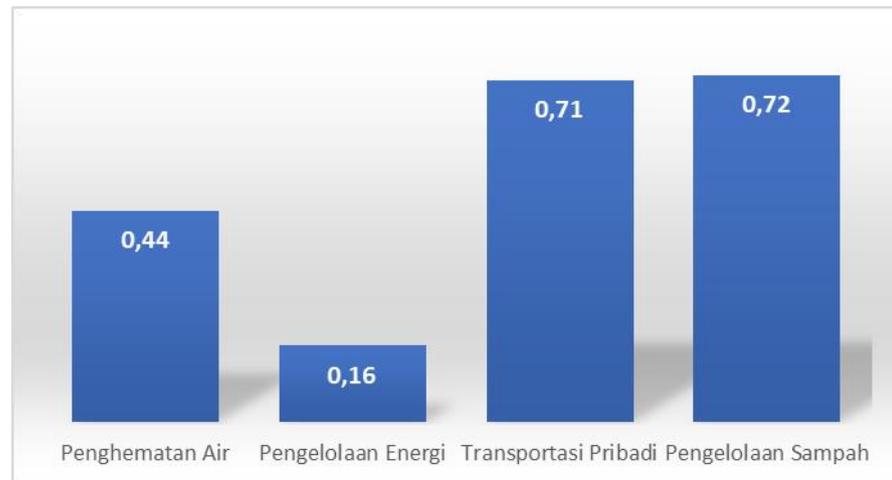


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Indonesia), Pencemaran lingkungan ialah masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen - komponen lain ke dalam lingkungan hidup sehingga membuat mutu lingkungan hidup terlampaui batas standar yang seharusnya. Pencemaran lingkungan di masa kehidupan modern banyak disebabkan oleh aktivitas manusia yang mengeksploitasi alam (Adirini, 2012). Aktivitas tersebut mengindikasikan minimnya sikap peduli lingkungan oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 terkait dengan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH), diketahui bahwa IPKLH Indonesia tahun 2017 sebesar 0,51 dengan nilai IPKLH tertinggi yaitu pada dimensi pengelolaan sampah sebesar 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah di Indonesia tergolong tinggi (Badan Pusat Statistik, 2018).



Gambar I. Nilai Indeks Berdasarkan Dimensi Penyusun IPKLH di Indonesia

(Sumber: www.bps.go.id)

Tingginya IPKLH pada dimensi pengelolaan sampah ini menjadi penyebab terjadinya pencemaran bahkan kerusakan lingkungan. Salah satu bentuk pencemaran lingkungan yaitu peningkatan jumlah sampah. Peningkatan terjadi secara signifikan di kota – kota besar di Indonesia (Mahyudin, 2017). Salah satu contoh peningkatan jumlah sampah terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data dari Bappeda DIY, disebutkan bahwa telah terjadi peningkatan volume produksi sampah dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Tahun 2019 volume produksi sampah sebesar 644,69 ton/hari dengan sampah yang ditangani sebesar 583,80 ton/hari dengan kapasitas TPST sebesar 600 ton/hari, tahun 2020 volume produksi sampah sebesar 1366,79 ton/hari dan jumlah sampah ditangani sebesar 772,72 ton/hari dengan kapasitas TPST 660 ton/hari, tahun 2021 volume produksi sampah sebesar 1133,94 ton/hari dengan sampah ditangani sebesar 893,53 ton/hari dan kapasitas TPST 720 ton/hari, tahun 2022 volume produksi sampah sebesar 1231,55 ton/hari dengan sampah ditangani sebesar 893,53 ton/hari dan kapasitas TPST 780 ton/hari. Sehingga rata – rata peningkatan volume produksi sampah per tahunnya adalah sebanyak 195,62 ton. (Bappeda, 2022).

Pencemaran lingkungan tidak hanya terjadi pada peningkatan jumlah sampah, tetapi juga pencemaran terhadap air ataupun udara yang kerap terjadi

di Yogyakarta (Sriyono et al., 2017). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi (2019), disebutkan bahwa salah satu penyebab tercemarnya air yaitu karena limbah domestik berupa detergen yang banyak digunakan oleh warga. Penyebab pencemaran air lainnya adalah jarak sumur dengan septictank yang terlalu dekat. Kondisi pencemaran yang banyak terjadi di DIY menyebabkan terjadinya penurunan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di DIY yaitu pada tahun 2019 sebesar 61,05, tahun 2020 sebesar 61,60, tahun 2021 sebesar 60,53 dan tahun 2022 sebesar 59,92 (Bappeda, 2022).

Beberapa masalah besar yang dapat terjadi di masa yang akan datang karena tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan yaitu adanya fenomena pemanasan global yang menyebabkan suhu udara meningkat, tidak pastinya curah hujan, semakin besar dan meluasnya bencana banjir, berkurangnya produksi pertanian serta adanya ancaman penyakit yang membahayakan (Leu, 2021). Masalah – masalah tersebut menjadi ancaman untuk kelangsungan hidup manusia. Hal ini dikarenakan manusia harus beradaptasi untuk dapat bertahan hidup di tengah masalah lingkungan tersebut (Radhali & Wahyu Ramadhani, 2021).

Permasalahan lingkungan yang diuraikan di atas disebabkan oleh aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yaitu melalui pendidikan. Selain itu juga dapat dilakukan penanaman pola pikir peduli terhadap lingkungan sejak dini kepada anak (Jayawardana, 2016). Beberapa kebijakan yang ditetapkan pemerintah yaitu kebijakan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), diantaranya pada UU No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian ditetapkanlah ketetapan bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 03/MENLH/02/2010 dan nomor 01/II/KB/2010 tentang pendidikan lingkungan hidup, yang mana kedua peraturan tersebut berisi terkait dengan keharusan masyarakat dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup (PPLH) (Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan suatu usaha untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan tentunya kesadaran masyarakat terkait nilai-nilai lingkungan serta maraknya isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Indahri, 2020). Kelembagaan PLH yaitu semua lapisan masyarakat yang terdiri atas pelaku, penyelenggara dan pelaksana PLH, baik di jalur formal, nonformal dan informal (R. D. Fitria, 2022). Tujuan pendidikan lingkungan hidup diantaranya yaitu: (1) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap keterkaitan bidang ekonomi, sosial, politik serta ekologi, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan; (2) Memberi kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku, motivasi dan komitmen, yang diperlukan untuk bekerja secara individu dan kolektif untuk menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah munculnya masalah baru (Tim MKU PLH, 2014); (3) Menciptakan satu kesatuan pola tingkah laku baru baik individu, kelompok-kelompok dan masyarakat terhadap lingkungan hidup (Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Salah satu implementasi PLH di lingkungan sekolah yaitu adanya program adiwiyata (Rica Naudita Krisna Setioningrum & Mukono, 2020). Adiwiyata itu sendiri merupakan suatu penghargaan kepada sekolah yang telah menerapkan gerakan peduli lingkungan hidup yang diberikan oleh Pemerintah, baik pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019). Tujuan diadakannya program adiwiyata oleh pemerintah diantaranya yaitu untuk mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup ditingkat sekolah dasar sampai ditingkat sekolah menengah atas di Indonesia (Iswari & Utomo, 2017). Harapan pemerintah dengan dibentuknya program Adiwiyata tersebut sangatlah realistis diwujudkan, karena pendidikan lingkungan hidup merupakan mata pelajaran yang implikasinya dapat diwujudkan langsung

dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan tempat tinggalnya atau dimanapun individu tersebut berada (Pahru et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pahru (2021), beberapa contoh kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah sebagai implementasi dari program adiwiyata diantaranya yaitu adanya piket kelas, kegiatan opsh yang dilaksanakan setiap hari selasa dan jum'at, serta kegiatan pemilahan sampah. Selain kegiatan harian, juga terdapat kegiatan rutin tahunan dalam rangka memperingati hari-hari yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Implementasi dari pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di sekolah memerlukan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah (Kadorodasih, 2017). Seperti disebutkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Beanal (2019), bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian pendidikan lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2014), bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kepekaan masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup perlu untuk terus ditingkatkan. Salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui program adiwiyata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, bahwa per Oktober 2022, terdapat 102 sekolah dari jenjang SD sampai dengan SMA negeri dan swasta yang telah terdaftar sebagai sekolah adiwiyata baik tingkat Kota, Provinsi, Nasional, Mandiri ataupun Asia. Salah satu sekolah yang sedang berusaha untuk meningkatkan peringkat adiwiyata yaitu SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata tingkat Kota sejak tahun 2018. Hal tersebut sejalan dengan visi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu "Terwujudnya generasi muslim berkualitas yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, berbudaya lingkungan serta berdaya saing internasional".

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru biologi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tanggal 28 November 2022, diperoleh informasi bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan masih rendah, guru masih mengalami kesulitan dalam merubah *mindset* siswa untuk peduli lingkungan. Strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan masih memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya, masih perlu adanya peningkatan dan dorongan dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan untuk siswa. Selain itu juga perlu adanya komitmen dan koordinasi yang menyeluruh dari warga sekolah supaya dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilakukan secara terintegrasi di sekolah (Hidayanti et al., 2018). Pengintegrasian yang dilakukan lebih dioptimalkan pada mata pelajaran yang terkait dengan lingkungan, materi-materi pendidikan lingkungan hidup yang disampaikan dengan digabungkan seperti pada materi ilmu alam ataupun ilmu sosial (Putri, 2012). Salah satunya yaitu dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Biologi (Anazifa & Hadi, 2016).

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mendapatkan data serta informasi yang lebih mendalam terkait dengan fenomena integrasi PLH dalam mata pelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Informasi diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan implementasi PLH melalui program adiwiyata dalam pembelajaran. Selanjutnya melalui penelitian ini untuk mengetahui integrasi PLH melalui program adiwiyata dapat terukur dampaknya bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang, dijelaskan bahwa permasalahan lingkungan disebabkan oleh manusia, maka menjadi penting dilakukan penelitian terkait integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, serta untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang **“Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup**

Melalui Program Adiwiyata untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata dalam upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana integrasi PLH melalui program adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
3. Apa kendala yang dihadapi pada pelaksanaan PLH melalui program Adiwiyata di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ketika berada di lingkungan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata dalam upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Menganalisis integrasi PLH melalui program adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
4. Mengetahui sikap peduli lingkungan siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta ketika berada di lingkungan keluarga

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu integrasi peduli lingkungan hidup untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata

terutama pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program adiwiyata.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari adanya penelitian ini baik secara teoritis ataupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan karakter serta bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang sejenis ataupun pada penelitian lanjutan. Penelitian ini bisa menjadi referensi serta sumber pustaka untuk akademisi dan masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu meningkatkan ilmu dan wawasan terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata yang bertujuan mengurangi kerusakan lingkungan.

b. Bagi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi serta bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan implementasi PLH melalui program adiwiyata.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa membangun kepedulian terhadap alam, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta menerapkan dan memahami pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai wawasan dalam hal pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata, yang kemudian bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya sikap peduli lingkungan.

F. Definisi Operasional

a. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

PLH merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sadar, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta mampu berperan aktif dalam menjaga lingkungan untuk kebaikan saat ini dan masa depan. Kelembagaan PLH melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelaku, penyelenggara, dan pelaksana PLH. Salah satu pelaksanaan PLH dapat dilakukan melalui jalur formal, bisa melalui sekolah ataupun peruruan tinggi.

b. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang menggambarkan kesadaran dan kepedulian individu terhadap lingkungan di sekitarnya, ini mencerminkan pemahaman bahwa lingkungan merupakan aset berharga yang perlu dijaga dan dilestarikan untuk keberlanjutan kehidupan. Karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Kesadaran ini dibentuk SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta melalui program Sekolah Adiwiyata. Beberapa contoh sikap peduli lingkungan di sekolah yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya, menghemat energi listrik dengan mematikan peralatan elektronik ketika telah selesai digunakan, menjaga kebersihan kelas dengan melaksanakan piket harian.

c. Sekolah Adiwiyata

Adiwiyata merupakan suatu penghargaan kepada sekolah yang telah menerapkan gerakan peduli lingkungan hidup yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Tujuan diadakannya program adiwiyata oleh

pemerintah diantaranya yaitu untuk mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup ditingkat sekolah dasar sampai ditingkat sekolah menengah atas di Indonesia.

d. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang berada dinaungan Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki Visi yaitu terbentuknya generasi muslim berkualitas yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, berbudaya lingkungan serta berdaya saing internasional. Sedangkan Misi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta diantaranya yaitu a) Terwujudnya pribadi muslim yang berakhlakul kharimah; b) Terwujudnya kehidupan sekolah yang kondusif dan islami sesuai dengan Al-qur'an dan As Sunnah; c) Tumbuhnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air; d) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat; e) Terwujudnya pelayanan modern (terkini) yang menganut prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi berbasis digital; f) Terwujudnya atmosfer akademik, sikap kritis, dan profesionalisme sebagai dasar loyalitas oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai kader penggerak persyarikatan Muhammadiyah; g) Terwujudnya kualitas peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya yang berorientasi pada kecakapan hidup dan mampu bersaing di tingkat internasional. SMA Muhammadiyah berhasil mendapatkan piagam penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Kota Yogyakarta pada tahun 2018 dengan nomor piagam 002/12/2018.